

PENGARUH FAKTOR SUMBER BELAJAR TERHADAP PEMAHAMAN PENDIDIKAN KARAKTER MAHASISWA FKIP UNISRI

Siti Supeni

Program Studi: PPKN FKIP UNISRI

Abstract

This Research aims at: (1) finding out and analyzing Factors Learning resources that have impact on the understanding of character education of FKIP Unisri students. (2) finding out the Lecturers competence through moral value delivery, giving experience which is concret and direct at student, learning Method of the Lecturers in inserting education of character in course of study. The subject of this research is 100 FKIP Unisri students in 2013/2014 this research academic year Confirmatory Research and Correlational Research. The Independent Variable, consists of: (1) Moral lesson of Study; (2) Lecturer Competency; (3) Method of while the Study. Dependent Variable is: Education of Character the results show that the Corrected Item-Total Correlation is bigger than r tabel (0,194) for all variable. Therefore the, item can be said Valid. The Result of Reliability indicates that the coefficient of (α) calculate is bigger than the criterion variable which equals to 0,6 all variables are in a state of reliable. Based on the result of the equation of doubled linear regression, influence direction and significancy value, hence, the result of the t test are: (1) the variable of moral lesson has significant on the Understanding of Characte Education r , (2) the Competency of Lecturer has positive effect but not so significant on Understanding of Education Character, (3) Method has significant and positive on Understanding Of Education Character, the Result of test simultaneous (Test F) shows the level of f value is = 25,836 with significancy of $0,000 < 0,05$. Is than, concluded Lecturer Competency, Method of Study influence the Understanding Of Education of Character.

The result indicates that Adjusted R Square equals to 0,429 meaning that the Understanding of Education of Character can be explained by material of study, competency of lecturer, and Method of Study equal to 42,92%, the rest is explained by other variable outside this research

Keyword: Learning Source, Competency, Education of Character.

Pendahuluan

Mengawali dari Sistem Pendidikan Nasional yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik dan remaja agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". (UU Sisdiknas No. 20/2003) Seiring dengan makna sebagaimana tersebut di atas, salah satu Visi dan Misi dari program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Unisri Surakarta, Visi: Mewujudkan Guru PPKn yang profesional dan berkarakter Pancasila, Misi: 1. Menyelenggarakan pendidikan yang unggul dan berkualitas untuk menghasilkan Guru PPKn yang memiliki kompetensi personal, profesional, paedagogik, dan sosial, 2. Mengembangkan kepekaan peserta didik dalam menemukan dan memecahkan permasalahan dalam masyarakat, berbangsa, dan bernegara, 3. Menyiapkan Guru PPKn untuk berperan aktif dalam pembangunan nasional berdasarkan moral Pancasila. Demikian pula Visi dan Misi tersebut mempunyai kesamaan dengan Program Studi lain di lingkungan FKIP Unisri, mewujudkan guru yang profesional dan berkarakter Pancasila.

Namun di sisi lain kita dapat menyaksikan sendiri bahwa masih ada sebagian mahasiswa yang tampil kurang diwarnai oleh pendidikan karakter yang kurang sesuai dengan harapan, contohnya; kurang mentaati etika terhadap lingkungan kampus (masih ditemukan merokok disembarang tempat), cara berpakaian yang kurang santun sebagai calon seorang guru, menurunnya penghargaan / penghormatan kepada para dosen di lingkungan belajarnya, melanggar kedisiplinan tata tertib fakultas dalam ujian, dsb. Hal tersebut bisa dikhawatirkan terjadi sebagaimana yang pernah diungkapkan oleh (Cahyoto dalam Nurul Zuriah (2007:1): *We haven fallen upon evil times and the world has waxed very old and wicked. Politics are very corrupt. Children are no longer respectful to their parents.* Makna yang terkandung dari tulisan tersebut adalah kita mengalami jaman edan dan dunia telah diliputi kemiskinan dan kejahatan. Politik sangat korupsi. Anak-anak sama sekali tidak hormat kepada orang tuanya. Sekarang keteladanan menjadi barang yang langka dan pendidikan karakter memang perlu kita perkokoh, dengan menipisnya moralitas yang ada di dalam tubuh generasi muda (mahasiswa), untuk mengatasi krisis moral, dengan memberikan penguatan bagi mahasiswa melalui internalisasi pendidikan karakter pada semua mata kuliah yang

diajarkan dengan pemberian muatan lingkungan belajar di kampus yang sesuai dengan Visi dan Misinya khususnya dalam pengembangan sumber daya mahasiswa yang berkarakter dan berkepribadian yang baik.

Oleh karena itu, perlu disadari oleh seluruh warga kampus dalam melaksanakan Proses Belajar Mengajar (PBM) sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter yang cukup signifikan untuk memulai kembali membangun karakter bangsa, khususnya melalui proses pembelajaran di FKIP Unisri Surakarta. Kemungkinan krisisnya pendidikan karakter perlu dicarikan solusi pemecahannya agar para mahasiswa tetap eksis dan mampu bersaing sesuai dengan potensi dan kompetensi yang dimilikinya. Sikap yang ditunjukkan oleh mahasiswa dan dosen sebagai pendidik dibiasakan dalam kehidupan masyarakat kampus, dan perlu keteladanan yang direfleksikan secara terus menerus dalam proses pembelajaran tersirat dan terimplementasikan melalui pendidikan karakter bagi mahasiswa oleh para dosennya.

Sosok keteladanan yang berlandaskan pada nilai-nilai luhur Pancasila kita perkokoh dan dibumikan lagi nilai-nilai yang sesuai dengan kultur masyarakat serta Visi dan Misi FKIP Unisri yang dijabarkan pada semua Program Studi. Pendidikan karakter akan muncul manakala keteladanan dan pemantauan secara kolaboratif sudah dibiasakan di dalam kehidupan masyarakat kampus, karakter perlu dikembangkan dan dicanangkan, dalam kaitannya dengan menipisnya moralitas yang ada di dalam tubuh generasi muda (mahasiswa), sehingga untuk mengatasi persoalan pendidikan karakter, salah satunya adalah memberikan penguatan dan pemahaman bagi mahasiswa yang perlu digenot dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dengan berbasis pendidikan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yaitu *Nation and Character Building*.

Dosen sebagai *Uswatun Hasanah*, maka salah satu pendekatan yang digunakan memberikan pengajaran *leaning by doing* yang mengkondisikan mahasiswa pada lingkungan pembelajaran di kampus sebagai sumber belajar, untuk mengembangkan kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi *kholifatul fil ardh*. (Ary Ginanjar Agustian:102-104)

Khususnya pemahaman pendidikan karakter pada mahasiswa FKIP Unisri, dalam proses belajar mengajar (PBM) bahwa sumber belajar memegang peranan penting, memiliki banyak fungsi dan manfaat yang diambilnya, seperti memberi pesan materi pengalaman konkrit dan langsung, dapat melihat kompetensi dosen, metoda pembelajaran dalam memperluas cakrawala sajian yang ada di dalam kelas, guna meningkatkan motivasi belajar, memberi

informasi yang lebih akurat, membantu memecahkan masalah pembelajaran baik dalam lingkup makro maupun mikro, merangsang mahasiswa dan dosen untuk berpikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut. Pendayagunaan sumber belajar akan optimal apabila mempertimbangkan sasaran, dan langkah-langkah pendayagunaannya dalam memahami pendidikan karakter yang didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif.

Ada satu syarat mutlak yang harus dipenuhi agar terjadi kegiatan belajar mengajar yaitu adanya interaksi antara si pembelajar (*leaner*) dengan sumber belajar, dan hanya bisa terjadi bila terjadi interaksi antara si pembelajar dengan sumber belajar. Tanpa terpenuhi syarat itu, mustahil kegiatan belajar akan terjadi. Peran yang seharusnya dilakukan Dosen hanya merupakan salah satu (bukan satu satunya) sumber belajar bagi mahasiswa.

AECT (*Association for Educational Communication and Technology*) membedakan enam jenis sumber belajar: a. Pesan; didalamnya mencakup kurikulum pada Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP) dan mata pelajaran, b. Orang; Dekan/Ketua Program Studi, Dosen, Orang Tua, Tenaga Ahli/praktisi, c. Bahan; merupakan suatu format yang digunakan untuk menyimpan pesan pembelajaran, seperti buku paket, buku teks, modul, program video, film, OHT (*over head transparency*), program slide, alat peraga (*software*), d. Alat/Media; adalah sarana (piranti, *hardware*) untuk menyajikan bahan mencakup proyektor OHP (*over head projector*), *slide*, film, *tape recorder*, lingkungan hidup yang mendukung (kearifan lokal), e. Teknik/ Metoda; cara (prosedur) yang digunakan guna tercapainya tujuan pembelajaran, mencakup ceramah, permainan/simulasi, tanya jawab, sosiodrama (role play), f. Latar (*setting*) atau lingkungan; pengaturan ruang, pencahayaan.

Pendidikan Karakter, Lickona (1992:29), segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter mahasiswa, usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Menurut Suyanto (2009) *karakter* cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu dan mengakar pada kepribadiannya. (Kertajaya, 2010). Dalam Kamus Psikologi, karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang, dan biasanya berkaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap (Dali Gulo, 1982: p.29). Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan *socio-cultural* tersebut dapat dikelompokkan dalam olah hati (*spiritual and emotional development*), olah pikir (*intellectual development*), olah raga dan

kinestetik (*physical and kinesthetic development*), dan olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*).

Peneliti berpendapat bahwa berkarakter kuat adalah manusia yang memiliki sifat-sifat: religius, moderat, cerdas, dan mandiri. Sifat *religius* dicirikan oleh sikap hidup dan kepribadian taat beribadah, jujur, terpercaya, dermawan, saling tolong menolong, dan toleran. Sifat *moderat* dicirikan oleh sikap hidup yang tidak radikal dan tercermin dalam kepribadian yang tengahan antara individu dan sosial, berorientasi materi dan ruhani, serta mampu hidup dan kerjasama dalam kemajemukan. Sifat *cerdas* dicirikan oleh sikap hidup dan kepribadian yang rasional, cinta ilmu, terbuka, dan berpikiran maju. Secara konseptual akademis, pendidikan karakter merupakan penjabaran dan implementasi dari Visi dan Misi FKIP Unisri.

Sehingga dalam proses pembelajaran bagi setiap dosen diharapkan mengintegrasikan dan menginternalisasikan pemahaman pendidikan karakter dalam semua mata kuliah, diharapkan akan terinternalisasi melalui pembelajaran, sehingga akan memunculkan karakter/kepribadian mahasiswa akan menjadikan seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain.

Pemahaman Pendidikan Karakter: Berdasarkan hasil kajian pusat kurikulum nasional menyimpulkan bahwa terdapat 18 nilai karakter bangsa yang penting untuk ditanamkan pada diri setiap peserta didik. Nilai karakter bangsa yang dimaksud adalah: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, (18) tanggung jawab. (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010).

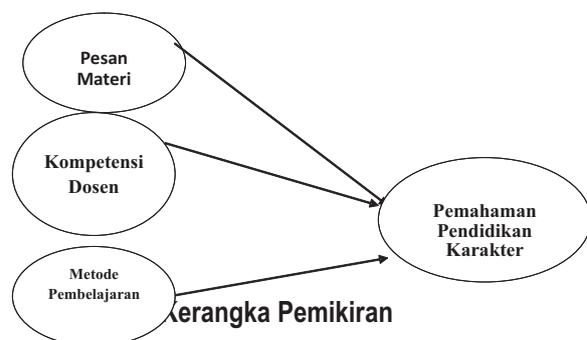
Sumber belajar dalam proses pembelajaran memiliki banyak fungsi dan manfaat dalam memahami pendidikan karakter, melalui; (1) Pesan materi dengan menyajikan dan memberi pengalaman yang konkrit dan langsung pada mahasiswa, (2) Kompetensi Dosen yang sesuai dengan kapabilitasnya, (3) Metode pembelajaran dosen sebagai penyampai pesan dalam menyisipkan pendidikan karakter dalam proses pembelajarannya dan lingkungan Belajar yang kondusif mahasiswa dan fasilitas di lingkungan FKIP Unisri.

Kompetensi Dosen, berdasarkan pemikiran Slamet PH (dalam Syaiful Sagala, 2009:24-26), ada empat; (1), Kompetensi Profesional, memahami kurikulum/ bidang studinya, metoda pembelajarannya.

(2), Kompetensi Pedagogik, melaksanakan perkuliahan yang pro-perubahan (aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan). (3), Kompetensi Personal menunjukkan sikap dan perilaku bertanggung jawab, berkepribadian yang bisa dicontoh mahasiswanya, (4), Kompetensi Sosial melaksanakan kerjasama secara harmonis, menyelaraskan hubungan sosialnya dengan sesama dosen, pimpinan program studi, fakultas, dan universitas.

Oemar Hamalik dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar* (2003:212-235) mendeskripsikan pusat pembelajaran pada mahasiswa melalui diskusi, pengajaran berdasarkan; pengalaman (*inkuiri*), bermain peran /*role playing*, media computer (IT), berbasis lingkungan, aktivitas, dan motivasi. Melakukan proses pendidikan dan pembelajaran, khususnya di lokasi FKIP Unisri Surakarta, dengan segala fasilitas sarana dan prasarana belajar, memiliki Visi dan Misi untuk dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh civitas akademika kampus Unisri, diharapkan akan mampu memahami tentang pendidikan karakter, melahirkan pengetahuan unggul yang kondusif, dan yang tak kalah pentingnya bahwa mahasiswa FKIP Unisri berhak untuk mengimplementasikan pengetahuannya yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

Mahasiswa FKIP Unisri, adalah pelajar yang paling tinggi levelnya, sebab mereka tinggal menyempurnakan pembelajarannya hingga menjadi manusia terpelajar terbagi pada stratanya, yaitu untuk strata S1, seorang mahasiswa diharapkan mampu memahami suatu konsep, dapat memetakan permasalahan dan memilih solusi terbaik. Mahasiswa FKIP adalah semua mahasiswa yang harus melakukan *her-registrasi* (daftar ulang) pada Tahun Ajaran 2013/2014, sebagai subyek penelitian yang akan dipilih dalam melakukan analisis hasil penelitian. **Kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:**



A. Metode dan Hasil Penelitian.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *Proposive Random sampling*, (Sugiyono, 2001:73), hanya diambil di antara mahasiswa FKIP Unisri, sebanyak 100 responden, hal tersebut didasarkan pada pendapat Fraenkel dan Wallen (2003:92) dalam Widayat (2004:105) menyatakan bahwa jika populasi sulit dihitung dan melebihi 100, maka jumlah sampel minimal adalah sebanyak 100 orang. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa, tahun ajaran akademik 2013,/2014 **penelitian kofirmatori (Confirmatory research) dan korelasional (Correlational research)**. (Sugiyono, 2001:73). **Variabel Penelitian;** a. Variabel Independen, terdiri dari : (1) Pesan materi Pembelajaran; (2) Kompetensi Dosen; (3) Metode Pembelajaran. Variabel Dependen: Pendidikan Karakter.

Teknik pengumpulan data; *interview, uestionnaire*; (1) Uji Validitas dan Uji Reliabilitas merupakan uji homogenitas item pernyataan per variabel untuk menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur untuk melakukan fungsinya, digunakan metode *product moment* dari pearson. Rumus korelasi *Product Moment* adalah sebagai berikut: $r_{xy} =$

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2001: 182)

Uji Reliabilitas diukur dengan menggunakan teknik *Cronbch's Alpha*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{\sum k \cdot u_i^2}{\sum k - 1 \cdot u_i^2} - \frac{S_s^2}{s_i^2}$$

(2) pabila nilai cronbach alpha lebih besar (>) dari 0,60 (Ghozali, 2004: 24). **Teknik Analisa Data:**

Uji Hipotesis; Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut (Djarwanto, 2000: 309): Persamaan regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_i$$

a. Uji Koefisien Regresi Parsial/Individual (t test):

Uji statistik t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Apabila nilai probabilitas atau signifikan $t <$ nilai α berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila nilai probabilitas atau signifikan $t >$ nilai α berarti variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Koefisien Regresi Simultan (F test): Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Apabila nilai probabilitas atau signifikan $F <$ nilai α berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila nilai

probabilitas atau signifikan $F >$ nilai α berarti variabel independen secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R²): Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2001: 45). Menurut Kuncoro (2001:101) koefisien determinasi (R²) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel yang terikat.

A. Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam penelitian ini menggunakan:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas: a. **Uji Validitas** untuk menghitung *valid* tidaknya instrumen dengan Korelasi *Product Moment*. Reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama, dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach'S Alpha*. Pengujian validitas menggunakan teknik *one shot methods* yaitu dengan membandingkan *Corrected Item-Total Correlation* (nilai r hitung) dengan r tabel dan didapatkan hasil pada sebagai berikut:

Item Pertanyaan	Pend Kar (Y)	Mat (X1)	Komp (X2)	Met (X3)	Ket.
1	0,686	0,621	0,371	0,839	Valid
2	0,671	0,337	0,492	0,888	Valid
3	0,689	0,621	0,546	0,892	Valid
4	0,750	0,619	0,490	0,904	Valid
5	0,615	0,621	-	0,875	Valid
6	0,385			-	Valid
7	0,686			-	Valid
8	0,671			-	Valid
9	0,689			-	Valid
10	0,750			-	Valid
11	0,615			-	Valid
12	0,385			-	Valid
13	0,686			-	Valid
14	0,671			-	Valid
15	0,689			-	Valid
16	0,750			-	Valid
17	0,615			-	Valid
18	0,385			-	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2013, Lampiran 2.A.

Oleh karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari r_{tabel} (0,194)

untuk semua variable, hal ini mengindikasikan bahwa seluruh item dapat dinyatakan Valid.

Uji Reliabilitas; hasil uji reliabilitas dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel. 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	(rule of thumb) 0,6	Ket.
Pendidikan Karakter (Y)	0,905	0,6	Reliabel
Pesan Materi. (X1)	0,791	0,6	Reliabel
Kompetensi Dosen (X2)	0,890	0,6	Reliabel
Metode Pembelajaran (X3)	0,851	0,6	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data, 2013, Lampiran 2.A

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa koefisiensi (r) alpha hitung seluruh variable lebih besar dibandingkan dengan kriteria yang dipersyaratkan atau nilai kritis (*rule of thumb*) sebesar 0,6 sehingga dapat dikatakan bahwa butir-butir pertanyaan seluruh variabel dalam keadaan reliabel.

3. Uji Hipotesis dengan Regresi Linier Berganda.

Hasil uji hipotesis dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	40.246	4.091		9.838	.000
1 MATERI	.752	.288	.291	2.610	.010
KOMDOS	.249	.260	.093	.959	.340
METODE	1.074	.295	.375	3.644	.000

a. Dependent Variable: PENKAR

a. Uji t dan apresiasi nilai beta

Dari hasil Regresi Linier Berganda Model Pertama dapat disusun sebagai persamaan sebagai berikut: $Y = 0,291 X_1 + 0,093 X_2 + 0,375 X_3 + e$

Sig (0,010)** (0,340) (0,000)**

Keterangan: ** = signifikan pada kesalahan 5%.

Dari hasil persamaan regresi linier berganda pada model tersebut dapat dijelaskan: oleh karena arah pengaruh dan nilai signifikansi maka hasil uji t sebagai berikut: (1) variabel pesan materi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendidikan karakter, (2) kompetensi dosen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendidikan karakter, (3) metoda berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendidikan karakter.

b. Uji Simultan (Uji F), hasil uji F sebagai berikut:

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3841.984	3	1280.661	25.836	.000 ^b
1 Residual	4758.526	96	49.568		
Total	8600.510	99			

a. Dependent Variable: PENKAR

b. Predictors: (Constant), METODE, KOMDOS, MATERI

Hasil uji secara serempak (Uji F) diketahui besarnya nilai $F = 25,836$ signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan secara simultan variabel Pesan Materi, Kompetensi Dosen, Metode Pembelajaran mempengaruhi Pendidikan Karakter.

c. Uji R^2 (uji determinasi)

berikut ini Uji R^2 (uji determinasi)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.668 ^a	.447	.429	7.04045

a. Predictors: (Constant), METODE, KOMDOS, MATERI

Dari hasil tersebut mengindikasikan Adjusted R Square sebesar 0,429 yang berarti bahwa Pendidikan Karakter dapat dijelaskan oleh Materi Perkuliahan, Kompetensi Dosen, dan Metoda Pembelajaran sebesar 42,92%, sisanya dijelaskan oleh variable lain di luar penelitian ini.

Implikasi Hasil Penelitian:

- (1) Oleh karena pada uji t menunjukkan pengaruh **pesan materi** kuliah terhadap **pendidikan Karakter** dengan hasil positif dan signifikan, maka perlu ditingkatkan materi pelajaran yang disampaikan oleh dosen melalui contoh-contoh kondisi di luar kampus, penggunaan buku ajar/teks bagi mahasiswa mudah dipahami, Dosen selalu menyisipkan pendidikan karakter dan motivasi dalam mengajarnya., Perpustakaan dan Laboratorium kampus sudah tersedia materi yang dibutuhkan, perlu ditingkatkan fasilitas dan pelayanannya.
- (2) Oleh karena pada uji t menunjukkan pengaruh **kompetensi dosen** terhadap **pendidikan Karakter** dengan hasil positif dan tidak signifikan, maka perlu dipertahankan kondisi selama ini.
- (3) Oleh karena pada uji t menunjukkan pengaruh **metode pembelajaran** terhadap **pendidikan Karakter** dengan hasil positif dan signifikan, mahasiswa bisa juga presentasi melalui LCD, slide, alat yang digunakan membuat mahasiswa lebih paham, Dosen dalam mengajar dengan metoda ceramah disertai contoh-contoh, membuat mahasiswa lebih paham, metoda bermain peran bagus kalau dipraktekkan dalam pendidikan karakter, karena mendorong mahasiswa untuk kreatif, Studi Wisata/out door class dibutuhkan oleh mahasiswa, agar mendapatkan pengalaman lebih banyak di luar kelas, maka perlu ditingkatkan.

Deskripsi Isian Uraian Dalam Angket:

Berdasarkan hasil wawancara dan data uraian dalam catatan yang ditulis oleh mahasiswa pada

angket baris terakhir, agar mahasiswa memberi komentar terhadap permasalahan-permasalahan yang dialami selama dalam perkuliahan di FKIP Unisri, peneliti secara deskriptif dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Fasilitas Ruang Kuliah: a. Perluanya semua ruangan ada pendingin, (AC/Kipas Angin) sering macet, b. Fasilitas ruang kelas kurang lengkap (LCD), c. Tata tertib dalam UTS/UAS agar lebih diperjelas, d. Kelas perlu ada pembaharuan Cat dan Korden yang kusam, jendela yang kotor, e. Terciptaya kelas yang nyaman, tidak bising suara dari luar/kegiatan organisasi kemahasiswaan, f. Tata tertib kelas belum optimal, agar ada sanksi bagi yang melanggar.

2. Kompetensi Dosen dalam Memberikan Pelayanan Mahasiswa: a. Belum terjalin suasana keakraban antara mahasiswa dan dosen, b. Masih ada dosen menggunakan kata-kata kotor, yang menyinggung perasaan mahasiswa, hendaknya memberikan motivasi, dan lebih santun lagi, c. Dosen dapat melibatkan dengan mahasiswa dibidang penelitian dan pengabdian, d. Apabila dosen berhalangan hadir, dan menggantikan jam kuliah, dengan persetujuan mahasiswa, agar semua mahasiswa dapat mengikutinya, e. Khusus ProgdI Bahasa Inggris perlu ada dosen/mahasiswa Luar negeri untuk memperlancar Speaking, f. Sebelum memulai pelajaran agar diawali dengan doa, g. Masih ada dosen yang belum komunikatif, demokrasi kurang diberlakukan, belum kreatif dalam PBM nya, belum optimal menggunakan medianya, h. Adanya kerjasama yang akrab antar para dosen dengan mahasiswa melalui forum diskusi/dialog bersama, i. Agar dosen meningkatkan partisipasi dalam pembimbingannya, j. Masih ada beberapa dosen yang sering kosong tidak mengajar, k. Masih ada beberapa dosen yang mengajar, kurang bisa menguasai kelas, volume suara kurang keras, l. Dosen memberi tugas, namun tidak pernah di cek untuk didiskusikan, m. Dosen hanya memberi materi untuk dipresentasikan, tanpa ada penjelasan, n. Masih ada dosen yang subyektifitas / pilih kasih, o. Dosen kurang serius dalam membimbing skripsi, belum semua dosen memberikan no hp pd mahasiswa untuk memudahkan berkomunikasi.

3. Fasilitas Internet: Internet perlu dibenahi, Jaringan Internet belum optimal.

4. Fasilitas Kampus: a. MCK, hendaknya terpisah antara perempuan dan laki-laki, MCK, belum bersih dan berbau, terutama lantai bawah, b. Arena parkir belum tertata rapi.

5. Fasilitas Ruang Kuliah: a. Belum terciptanya suasana perkuliahan yang nyaman dikelas, AC. LCD, belum optimal, agar segera diperbaiki, b. Ruang kelas yang tidak nyaman, suara gaduh dari luar/ kegiatan mahasiswa, c. Adanya pembagian yang jelas kelas, mahasiswa masih bingung sering pindah ruangan, d. Perkuliahan di ruangan transit tidak nyaman, karena satu pintu untuk dua kelas.

6. Pelayanan Karyawan/Tata Usaha FKIP dan Perpustakaan: a. Masih ada karyawan yang belum tanggap dan cepat dalam pelayanannya, b. Personalia tenaga TU belum tampak keramahannya, c. Buku-buku referensi belum lengkap, petugas perpustakaan masih kurang, lokasi perpustakaan hendaknya berada pada lantai bawah.

Daftar Pustaka.

- Agustian Ary Ginanjar. 2002. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual ESQ*. Jakarta: Arga Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 2001, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press
- Dahar, Ratna Wilis. 2011. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Donie Koesuma. 2007. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik di Zaman Global*. Jakarta :Grasindo.
- E.Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lickona, T. 1992. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, New York: Simon & Schuster, Inc.
- Maulana, Ipan. (2012). *Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal*. Bandung: UPI.
- Mudjiono dan Dimiyati. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad Ali, 1982. *Penilaian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa,)
- Nurul Zuriah. 2007. *Pendidikan Moral Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara**
- Soedarsono, 2010. *Dasar-dasar Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Sera Jaya.
- Sudjana, Nana. (1982). *Dasar-dasar Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Sera Jaya
- Syamsuddin AR dan Vismaia S. Damaianti, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Cet. III, h. 100
- Syaiful Sagala, 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta**
- Sugiyono, 2004, *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Jakarta.